

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antarpendidik dan guru serta didukung oleh bahan ajar yang sesuai. Selain itu juga pembelajaran mengarahkan siswa untuk mempertajam kepekaan dan perasaan yang dimiliki. Selain itu juga pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan di sekolah yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah yang positif. Pembelajaran juga merupakan proses yang sistematis dilakukan oleh pengajar untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aqib, 2013:66). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa bukan hanya dituntut untuk berkompeten dalam berbahasa saja melainkan dituntut untuk berkompeten dalam bersastra.

Menurut Dimiyanti (2003:68) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terprogram dalam sebuah desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Pengajaran sastra pada hakikatnya sebuah kegiatan apresiasi sastra, apresiasi sastra merupakan kegiatan cipta sastra dengan sungguh-sungguh sampai menimbulkan sebuah pengertian, penghargaan, kepekaan pemikiran kritis dan kepekaan sebuah perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Suryaman, 2010:15). Tujuan mengapresiasi adalah tumbuhnya pengertian, penghargaan kepekaan berpikir secara kritis dan kepekaan terhadap perasaan yang baik terhadap cipta sastra pada diri siswa (Suryaman, 2010:15). Pada pembelajaran kompetensi sastra guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan kembali apresiasinya terhadap karya sastra.

Salah satu kompetensi dasar (KD) yang memuat teks sastra pada kelas IX ialah KD 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pada KD tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks cerpen dengan baik dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya. (Alyuhendri, 2010 :25). Salah satu keterampilan menulis yang melibatkan ide, gagasan, dan perasaan adalah menulis cerpen. Cerpen adalah sebuah karangan yang berbentuk cerita yang ditulis secara singkat berdasarkan imajinasi atau pengalaman seseorang. (Milla, 2018). Menulis cerpen dapat dilakukan

menggunakan model *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2013:50) *mind map* adalah alat berpikir kreatif sebagai konsep dalam berpikir yang merupakan cara kerja otak secara alami.

Cerpen adalah sebuah prosa yang berisi sebuah gagasan pikiran, pengalaman yang diimajinasikan dan membentuk sebuah peristiwa dengan suatu peristiwa puncak Sumiati (2020:9). cerpen pada umumnya memiliki sebuah kesan tunggal. Disamping itu, ada berbagai macam karakter tokoh baik dan antagonis maupun protagonis, di mana karakter tersebut dipelajari dengan hal benar dan salah dari kehidupan dalam cerpen (Kosasih, 2012:34)

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX mengenai penulisan cerpen, masih terdapat kesulitan di antaranya ada beberapa siswa yang masih kurang memahami dalam menentukan unsur pembangun dari cerpen disebabkan masih banyak siswa yang kurang memahami dalam menentukan tema untuk penulisan cerpen. Permasalahan selanjutnya adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerpen belum bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan. Guru yang masih banyak terlihat aktif dibandingkan siswanya, berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan dalam proses pembelajaran yaitu beberapa siswa masih bingung dalam menentukan unsur cerita pendek, dan menggunakan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi, sehingga tujuan dari proses pembelajaran masih belum tercapai.

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang mudah dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya media pembelajaran menggunakan peta pikiran (*mind mapping*). Fungsi dari model pembelajaran ini membuat siswa berfikir kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014:55) *mind mapping* adalah peta pikiran yang memanfaatkan daya pemikiran otak secara langsung, sehingga menghasilkan suatu kesan tertentu. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan konsep dalam berpikir berpikir yang menjadi stimulus untuk lebih berpikir kreatif dan kritis sehingga menghasilkan suatu gagasan dalam pemikiran yang menjadi satu tema tunggal dan konsep dalam berfikir.

Model peta pikiran (*mind mapping*) tentu sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua otaknya di mana ada interaksi yang luar biasa yang memicu kreativitas dalam proses menulis. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian R&D dengan metode kualitatif dengan model pembelajaran *mind mapping* yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain model *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran menulis cerpen Siswa kelas IX SMP?
2. Bagaimana kelayakan model *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Merancang desain pembelajaran *Mind mapping* penulisan cerpen siswa kelas IX SMP.
2. Mendeskripsikan pembelajaran *Mind mapping* menulis cerpen kepada siswa kelas IX SMP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan judul di atas, maka hasil dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis terhadap proses pembelajaran membaca cerpen.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan desain *Mind mapping* (peta pikiran).
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan terhadap kemampuan menulis cerpen.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan berpikir secara kreatif dan imajinatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk inovasi terbaru dan tolak ukur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis cerpen siswa. Selain ini penelitian ini dijadikan sebagai referensi strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat menulis cerpen siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bentuk kolaborasi dalam pengembangan kemampuan dalam strategi pembelajaran di sekolah khususnya memotivasi siswa agar meningkatkan keterampilan dalam menulis sekaligus meningkatkan mutu di sekolah.